

## ABSTRAK

### **PENGARUH CASH POSITION, NET PROFIT MARGIN, GROWTH DAN FIRM SIZE TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO**

*(Studi Empiris Pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Untuk Periode Tahun 2010 – 2014)*

Oleh :

**Maria F L Tobing**

**Dosen Pembimbing : Grace Widijoko, MSA, Ak.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis mengenai pengaruh *cash position*, *net profit margin*, *growth*, dan *firm size* terhadap *dividend payout ratio*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014 dan berjumlah 50 sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cash position* dan *growth* memiliki koefisien negatif terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan *net profit margin* dan *firm size* memiliki koefisien positif terhadap *dividend payout ratio*. Dan variabel *cash position*, *net profit margin*, *growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan variabel *firm size* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dividend payout ratio*.

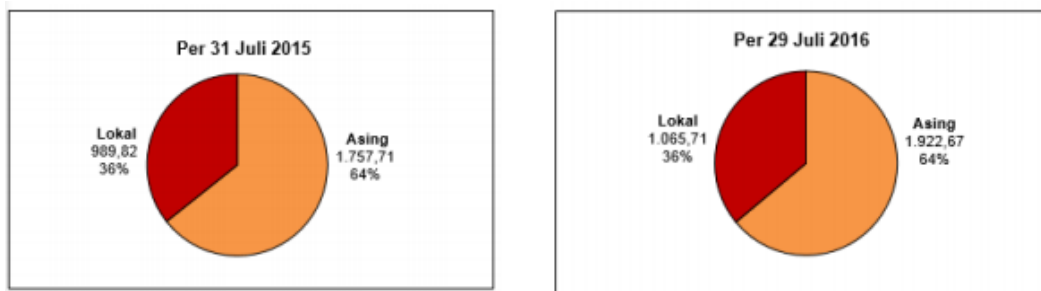
Kata kunci : *Dividend payout Rratio*, *cash position*, *net profit margin*, *growth*, *firm size*, *purposive sampling*, analisis regresi berganda.

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu penyokong pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah dengan adanya investor asing dan investor dalam negeri. Berdasarkan komposisi kepemilikan, saham didominasi oleh investor asing dengan persentase sebesar 64% pada tahun 2016, dan tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya. Nilai kepemilikan investor asing naik sebesar 9%, sedangkan investor lokal mengalami peningkatan sebesar 8% dari tahun sebelumnya. Dapat diperhatikan dalam grafik dibawah ini.

**Gambar 1.1**  
**Komposisi Kepemilikan Saham**  
**(dalam triliun Rupiah)**



Sumber : PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) 2016

Peningkatan jumlah investor merupakan pertanda bahwa kepercayaan masyarakat terhadap transaksi di Pasar Modal Indonesia mulai meningkat (Kustodian Sentral Efek Indonesia : 2016). Berikut beberapa permasalahan yang pernah terjadi di pasar modal tetapi tetap mampu untuk menarik minat para investor.

Pertama, Indonesia pernah mengalami krisis keuangan global tahun 2008, yang merupakan gejolak terbesar terjadi di pasar modal pasca krisis moneter pada tahun 1997 – 1998.

Kedua, adanya kesalahan yang dilakukan oleh auditor yakni ketidakmampuan mendeteksi adanya manipulasi pada laporan keuangan perusahaan. hal ini terjadi pada PT. Kimia Farma Tbk.

Ketiga, pada tahun 2011 adanya skandal akuntansi yang dilakukan oleh Enron yakni perusahaan energi terbesar di AS dan Worldcom perusahaan pemilik jaringan internet terbesar di AS, dimana perusahaan melakukan pelaporan laba palsu dan menyembunyikan utang perusahaan pada laporan keuangan yang diterbitkan kepada pemegang saham. Enron juga melakukan kerjasama atas manipulasi laporan keuangan dengan Kantor Akuntan Publik Arthur Andersen.

Keempat, berdasarkan studi pada perusahaan di Austria periode 1991 ditemukan bahwa terdapat perbedaan antara perusahaan yang dikendalikan oleh negara dengan perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga dalam kebijakan dividen, perusahaan yang dikelola oleh negara melakukan dividen smoothing dan hal ini tidak dilakukan oleh perusahaan yang dikelola oleh keluarga (Klaus Gugler : 2003). Meskipun telah terjadi beberapa permasalahan, tidak membuat pemegang saham jera untuk berinvestasi di pasar modal. Pada tahun 2016 Indonesia kembali tercatat sebagai Pasar Modal terbaik ke-2 di Asia – Pasifik dan terbaik ke-5 di

dunia (Kemenkeu : 2017). Menurut KSEI (2016) perusahaan yang membayarkan dividen dari tahun 2012 – 2016 selalu meningkat. Tetapi tidak semua perusahaan yang *go public* membagikan dividen sebagai imbalan kepada investor secara rutin. Berdasarkan fakta yang ada maka hal – hal yang mempengaruhi perusahaan dalam membagikan dividen penting untuk diteliti kembali, dalam penelian ini *cash position*, *net profit margin*, *growth*, dan *firm size* merupakan faktor – faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam membagikan dividen. Peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh *Cash Position*, *Net Profit Margin*, *Growth*, dan *Firm Size* Terhadap *Dividend Payout Ratio*”. Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2010 – 2014.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *cash position* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*?
2. Apakah *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*?
3. Apakah *growth* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*?
4. Apakah *firm size* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*?

## 1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini terbatas kepada *dividend payout ratio* yang ada pada sector manufaktur dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2010 – 2014. Dikarenakan sector manufaktur merupakan sector yang kedepan akan menarik minat dan perhatian investor yang memiliki peluang untuk maju dalam perjalanan industri kedepannya. Dan sector manufaktur memiliki jenis industry yang beragam sehingga penelitian ini tidak hanya focus pada satu jenis usaha saja. Sedangkan variabel penelitian ini fokus kepada *cash position*, *net profit margin*, *growth* dan *firm size*. Alasan peneliti untuk memakai variabel tersebut karena masih terdapat arah hubungan variabel yang tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *cash position* terhadap kebijakan dividen perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap kebijakan dividen perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *growth* terhadap kebijakan dividen perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *firm size* terhadap kebijakan dividen perusahaan.

## 1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
  - Penelitian ini memberikan dan menambah bukti empiris terkait dengan pengaruh *cash position*, *net profit margin*, *growth*, dan *firm size* terhadap *dividen payout ratio*.

## 2. Manfaat Praktis

- Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan investor untuk menganalisis kembali kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh investor.
- Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan perusahaan untuk memperhatikan kondisi perusahaan sehingga dapat memenuhi kebutuhan kreditur dan investor

## TELAAH PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### 2.1 Landasan Teori

Landasan teori yang dibahas diperoleh dari text book, jurnal, maupun website. Hal lain yang dibahas adalah hipotesis penelitian terdahulu yang akan diuji lebih lanjut, dan juga kerangka konseptual untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini.

### 2.2 Pengertian Dividen

Dividen adalah bagian keuntungan perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham, dividen dibayarkan berdasarkan kebutuhan perusahaan dan kebutuhan pemegang saham (Indriyo : 1983).

### 2.3 Kebijakan Dividen

Menurut Agus Sartono (1998 : 369) kebijakan dividen adalah keputusan dimana laba yang telah diperoleh oleh perusahaan akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham atau sebagai laba ditahan untuk pembiayaan investasi mendatang.

### 2.4 Kerangka Pemikiran dan Perumusan Hipotesis

#### 2.4.1 Pengaruh *Cash Position* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Posisi kas menjadi pertimbangan yang penting bagi perusahaan apabila akan membagikan dividen, kesediaan kas yang tinggi dapat memberikan gambaran kepada perusahaan bahwa perusahaan memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan kedepan. Sehingga posisi kas yang tinggi dapat mempengaruhi manajemen perusahaan untuk tetap membayarkan dividen, dikarenakan perusahaan merasa aman dengan dana (posisi kas) yang dimiliki untuk berjaga – jaga akan kebutuhan perusahaan kedepannya. berdasarkan uraian yang telah dijabarkan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H1 : *Cash position* memiliki pengaruh terhadap *dividend payout ratio***

#### 2.4.2 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Pengumuman pembagian dividen dianggap sebagai sinyal yang diberikan oleh perusahaan sebagai gambaran profitabilitas perusahaan kedepan (Tarsius Renald Suganda & El Hezekiah Sabbath : 2014). Perusahaan dapat membagikan dividen hanya apabila perusahaan mengalami *profit* atau saldo laba perusahaan positif (UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 pasal 71). sehingga berdasarkan uraian yang telah dijabarkan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H2 : *Net profit margin* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio***

#### 2.4.3 Pengaruh *Growth* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu nilai yang dianalisis oleh investor dan digunakan sebagai dasar untuk meramalkan atau memproyeksi

revenue dan earning yang mampu dihasilkan oleh perusahaan (Werner R Murhadi : 2013). Hal ini berarti perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan kedepannya. Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan membutuhkan dana yang lebih untuk meningkatkan atau mempertahankan pertumbuhan yang telah dicapai, sehingga perusahaan memutuskan untuk tetap membayarkan dividen kepada pemegang saham dengan tujuan menjaga kepercayaan yang telah diperoleh dari pemegang saham. Dan mempergunakan dana yang diperoleh untuk meningkatkan ekspansi aktiva perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

**H3 : *Growth* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio***

#### **2.4.4 Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Dividend Payout Ratio***

Ukuran perusahaan dapat dilihat juga berdasarkan pemikiran yang luas, skill karyawan yang tinggi, sumber informasi yang banyak apabila dibandingkan dengan perusahaan yang kecil (Shitta Amalia : 2011). Perusahaan yang berukuran besar akan memiliki kemudahan masuk ke pasar modal sehingga perusahaan dapat memperoleh dana dengan waktu yang relatif cepat, yang mengakibatkan perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dibandingkan dengan perusahaan kecil, Adanya kemungkinan bangkrut pada perusahaan besar adalah kecil (Windy Andari Citra : 2010). Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H4 : *Firm Size* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio***

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan elemen dalam bentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang sama dan menjadi pusat perhatian peneliti karena dianggap sebagai semesta penelitian (Ferdinand, 2006).

**Tabel 3.1 Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2014**

NO.	SEKTOR	2010	2011	2012	2013	2014
1	Manufaktur	130	133	132	136	141
	TOTAL	130	133	132	146	141

Sumber : ICMD tahun 2010 sampai tahun 2014

### 3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai objek penelitian (Sujoko et all, 2012). Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014
2. Perusahaan yang membagikan dividen setiap periode dari tahun 2010 – 2014
3. Perusahaan mengalami keuntungan selama periode pengamatan yakni tahun 2010 – 2014

### 3.3 Data Penelitian

Data dalam penelitian dapat berupa data primer (langsung) dan sekunder (tidak langsung atau pihak ke 3) (Sujoko et all, 2012). Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber yang berhubungan dengan objek penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak ketiga.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder dalam penelitian ini yakni laporan keuangan perusahaan manufaktur yang bersumber dari Website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya dan Indonesian Capital Market Directory (ICMD).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan oleh peneliti adalah metode dokumentasi, yaitu mencatat dan menganalisis data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar selama periode pengamatan, yakni tahun 2010 – 2014 yang dipublikasi oleh Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan website Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi	Skala	Pengukuran
Dividend Payout Ratio (DPR)	Rasio <i>dividend per share</i> terhadap <i>earning per share</i>	Rasio	$DPR = \frac{DPS}{EPS}$
Cash Position	Besarnya saldo kas akhir terhadap Net income after tax (NIAT)	Rasio	$CP = \frac{\text{saldo kas akhir}}{NIAT}$
Net Profit Margin (NPM)	Rasio antara net income after sales terhadap net sales	Rasio	$NPM = \frac{NIAT}{\text{Net sales}}$
Growth	Rasio antara total aset tahun berjalan dengan total aset tahun berjalan dikurangi total aset tahun sebelumnya	Rasio	$Growth = \frac{(S_t - S_{t-1})}{S_{t-1}}$
Firm Size	Rasio besar kecilnya perusahaan ditentukan dari total penjualan, total aktiva, dan rata – rata tingkat penjualan perusahaan.	Rasio	$Ln \text{ of net sales}$

Sumber : Diolah dari beberapa sumber

### 3.7 Metode Analisis Data

Model analisis statistik yang digunakan bertujuan untuk menganalisis variabel independen apa saja yang memiliki pengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio.

#### 3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran yang ditunjukkan oleh data (Restu Kartiko Widi : 2010). Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata – rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi (Duwi Priyatno, 2012 : 76).

#### 3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel



dependen. Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat diperhitungkan dengan formula sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y : *Dividend Payout Ratio* (DPR)

a : Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$  : koefisien regresi dari masing – masing variabel independen

$X_1$  : *Cash Position* (CP)

$X_2$  : *Net Profit Margin* (NPM)

$X_3$  : *Growth*

$X_4$  : *Firm Size*

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik wajib untuk dilakukan sebelum melakukan uji regresi linear (Duwi Priyatno, 2012 : 49). Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang telah ditentukan layak digunakan atau tidak.

#### 1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas data adalah untuk menentukan alat analisis yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji dengan One sample Kolmogorov-Smirnov. Untuk melihat data terdistribusi normal atau tidak adalah melihat nilai signifikansi (Asym. Sig 2-tailed) sebagai berikut :

- Asym.Sig 2-tailed > 0,05 maka residual terdistribusi normal
- Asym.Sig 2-tailed < 0,05 maka residual terdistribusi tidak normal

#### 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan adanya hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen pada model regresi (Duwi Priyatno, 2012 : 56). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat hubungan antar variabel independen. Untuk mengetahui tidak terjadinya multikolinearitas sebagai berikut :

- Nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10
- Nilai Tolerance > 0,1

#### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi ada atau tidak korelasi antara residual periode t dengan *residual* periode sebelumnya (t – 1).

Model regresi yang baik merupakan tidak adanya autokorelasi. Untuk melihat adanya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- $du < dw < 4 - du$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak terjadi autokorelasi
- $dw < dl$  atau  $dw > 4 - dl$ , maka  $H_0$  ditolak artinya terjadi autokorelasi
- $dl < dw < du$  atau  $4 - du < dw < 4 - dl$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

#### **4. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas di mana terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual untuk semua pengamatan model regresi (Duwi Priyatno, 2012 : 62). Model regresi dikatakan tidak baik apabila model memiliki sifat heteroskedastisitas atau tidak adanya kesamaan *variance* dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk menguji adanya heteroskedastisitas peneliti menggunakan metode grafik *scatter plot*. Untuk melihat adanya heteroskedastisitas sebagai berikut :

- Bahwa titik – titik pada grafik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas

#### **3.7.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Signifikansi F)**

Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial (bersama – sama).

#### **3.7.5 Analisis Koefisien Determinasi (Uji Statistik $R^2$ )**

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali : 2011).

#### **3.7.6 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh masing – masing variabel independen, yaitu cash position, net profit margin, firm size, growth secara parsial (individual) terhadap variabel dependen dividend payout ratio.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

**Tabel 4.1**  
**Perhitungan Sampel Perusahaan**

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2014	421
2	Perusahaan non manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2010 – 2014	(294)
	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2010 - 2014	127
3	Perusahaan manufaktur yang tidak membagikan dividen setiap periode pengamatan, yakni tahun 2010 – 2014	(117)
	Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen selama periode pengamatan yakni tahun 2010 – 2014	10
4	Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami profit selama periode pengamatan, yakni 2010 - 2014	(0)
	Perusahaan manufaktur yang mengalami keuntungan selama periode pengamatan, yakni 2010 - 2014	10
	Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian	10
	Jumlah observasi (perusahaan) x 5 (2010 sampai 2014)	50

**Tabel 4.2**  
**Sampel Penelitian**

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Sektor
1	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	Food and Beverages
2	PT. Lautan Luas Tbk	LTLS	Chemical
3	PT. Semen Indonesia Tbk	SMGR	Cement
4	PT. Astra Graphia Tbk	ASGR	Electronic and Office
5	PT. Astra Ortoparts Tbk	AUTO	Automotive and Allied
6	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL	Automotive and Allied
7	PT. United Tractors Tbk	UNTR	Automotive and Allied
8	PT. Modern Internasional	MDRN	Photographic
9	PT. Merck Tbk	MERK	Pharmaceuticals
10	PT. Mandom Indonesia Tbk	TCID	Consumer Goods

Sumber : ICMD 2015

## 4.2 Hasil Penelitian

### 1. Statistik Deskriptif variabel Penelitian

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar deviasi
DPR	50	0,07	84,18	23,9273	24,05224
CP	50	0,01	16,61	1,4584	2,35788
NPM	50	0,00	0,33	0,1210	0,08764
Growth	50	-0,06	0,64	0,1778	0,14885
Firm Size	50	13,50	17,84	15,3348	1,30359

Sumber : Data sekunder yang diolah

### 2. Hasil Analisis Linear Berganda

**Tabel 4.4**  
**Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-61.859	39.799		-1.554	0.127
CP	-1.010	1.477	-0.99	-0.684	0.498
NPM	67.942	39.893	0.248	1.703	0.095
Growth	-1.396	22.531	-0.009	-0.062	0.951
Firm Size	5.170	2.565	0.280	2.016	0.50

a. Dependent Variable : Dividend Payout Ratio

Sumber : Data Sekunder yang diolah

### 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov test**

	Unstandardized Residual
--	-------------------------

N		50
Normal Parameters <sup>a..b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	22.19378264
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.168
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		1.189
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

Maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa data yang digunakan terdistribusi normal. Dikarenakan ketentuan dengan menggunakan one sample kolmogorov-smirnov nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dinyatakan terdistribusi normal.

- **Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
Coefficients(a)

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (constant)		
Cash Position	0.903	1.108
Net Profit Margin	0.895	1.117
Growth	0.973	1.028
Firm Size	0.979	1.021

- a. Dependent Variabel : DPR

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terdapat multikolinearitas.

- **Uji Autokorelasi**

**Tabel 4.7**  
**Ketentuan Uji Autokorelasi**

Ketentuan	Keputusan
$du < dw < 4 - du$	Ho diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
$dw < dl$ atau $dw > 4 - dl$	Ho ditolak, artinya terjadi autokorelasi
$dl < dw < du$ atau $4 - du < dw < 4 - dl$	Artinya tidak kepastian atau kesimpulan yang pasti

Ket : nilai du dan dl dapat dilihat berdasarkan tabel statistik Durbin-Watson

Untuk melihat adanya masalah autokorelasi dalam model regresi, terlebih dahulu dilakukan uji Durbin-Watson berikut ini :

**Tabel 4.8**

**Uji Durbin-Watson**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.385 <sup>a</sup>	.149	.073	23.159	2.004

a. Predictors : (constant), Firm Size, Net Profit Margin, Growth, Cash Position

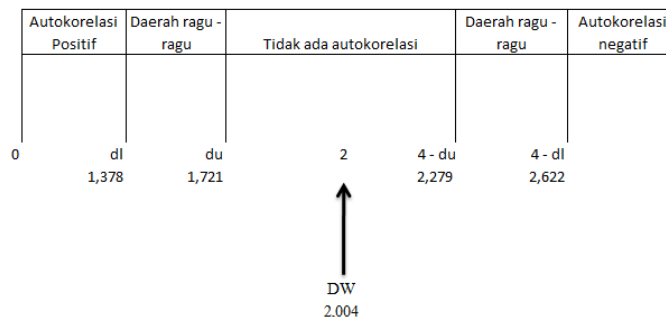
b. Dependent Variable : Dividend Payout ratio

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson pada tabel 4.8 diperoleh nilai hitung Durbin Watson sebesar 2,004; sedangkan besarnya DW tabel : dl (batas luar) = 1.378; du (batas dalam) = 1,721;  $4 - du = 2,279$ ; dan  $4 - dl = 2,622$ ; sehingga berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa DW-test terletak pada daerah uji. Berikut adalah gambar hasil uji Durbin – Watson.

**Gambar 4.1**

**Hasil Uji Autokorelasi**

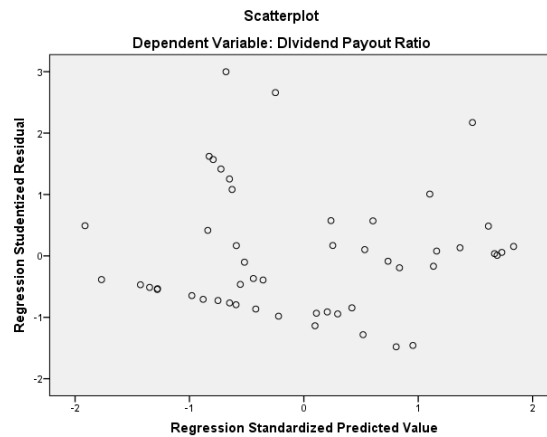


Sumber : Data Sekunder yang Diolah

Berdasarkan hasil uji Durbin – Watson yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa DW terletak pada daerah tidak ada autokorelasi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

- Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4. 2**  
**Grafik Scatterplot**



Berdasarkan grafik scatterplot terdapat bahwa titik – titik menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

**4. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 4.9**

**Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.385 <sup>a</sup>	.149	.073	23.159	2.004

c. Predictors : (constant), Firm Size, Net Profit Margin, Growth, Cash Position

d. Dependent Variable : Dividend Payout ratio

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen yakni *cash position*, *net profit margin*, *growth*, *firm size* terhadap variabel dependen yaitu *dividend payout ratio* sebesar 14, 9% , sedangkan sisanya sebesar 85,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**5. Uji Statistik F**

**Tabel 4. 10**

**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4211.371	4	1052.843	1.983	0.116 <sup>b</sup>
Residual	24135.635	45	536.347		
Total	28347.007	49			

- a. Predictors : (Constant), Cash Position, Net Profit Margin, Growth, Firm Size
- b. Dependent Variable : Dividend Payout Ratio

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

Berdasarkan output SPSS analisis regresi berganda, nilai F hitung adalah sebesar 1,983. Sedangkan nilai F tabel dapat diperoleh melalui df 1 (jumlah variabel – 1) yaitu  $5 - 1 = 4$  dan nilai df 2 ( $n - k - 1$ ) yaitu  $50 - 4 - 1 = 45$  (n adalah jumlah data dalam penelitian, k adalah jumlah variabel independen). Sehingga nilai F tabel diperoleh sebesar 2,579. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *cash position, net profit margin, growth, firm size* tidak berpengaruh secara bersama – sama (simultan) terhadap *dividend payout ratio*.

## 6. Uji Statistik t

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Statistik t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-61.859	39.799		-1.554	.127
	CP	-1.010	1.477	-.099	-.684	.498
	NPM	67.942	39.893	.248	1.703	.095
	Growth	-1.396	22.531	-.009	-.062	.951
	FR	5.170	2.565	.280	2.016	.050

a. Dependent Variable : DPR

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

Berdasarkan tabel diatas diatas bahwa *cash position* dan *growth* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* dikarenakan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dan variabel *net profit margin* dan *firm size* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

**Tabel 4.12**  
**Ringkasan Hasil Penelitian**

	Hipotesis	Standardized Coefficients (Beta)	Signifikansi	Tolak / Terima Hipotesis
H1	<i>Cash Position</i> berpengaruh positif terhadap <i>dividend payout ratio</i>	-.099	.498	Tolak
H2	<i>Net profit margin</i> berpengaruh			



	positif terhadap <i>dividend payout ratio</i>	.248	.095	Tolak
H3	<i>Growth</i> berpengaruh positif terhadap <i>dividend payout ratio</i>	-.009	.951	Tolak
H4	<i>Firm size</i> berpengaruh positif terhadap <i>dividend payout ratio</i>	.280	.050	Terima

Sumber : Data sekunder yang diolah

### 4.3 Pembahasan

#### 1. Pengaruh *Cash Position* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan antara *cash position* dengan *dividend payout ratio*. Hal ini didukung dengan hasil *cash position* yang memiliki koefisien regresi negatif dan nilai signifikansi 0.498 yakni lebih besar dari yang telah ditetapkan sehingga disimpulkan tidak signifikan. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurainun Bangun dan Stefanus Hardiman (2012), dikarenakan waktu pengamatan yang berbeda. Adanya hubungan negatif tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi *cash position* perusahaan maka perusahaan akan mengurangi pembayaran dividen kepada pemegang saham. Adanya peningkatan *cash position* menandakan perusahaan tidak efektif dalam mengelola modal kerja yang dimiliki, dikarenakan aktiva lancar perusahaan tidak menguntungkan. Hal ini mengakibatkan perusahaan menjadi kurang efisien sehingga mempengaruhi pembayaran dividen dari perusahaan kepada pemegang saham (Ita Lopolusi : 2013).

#### 2. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hipotesis 2 menyatakan bahwa terdapat hubungan atau pengaruh antara *net profit margin* terhadap *dividend payout ratio*. Hal ini didukung dengan hasil *net profit margin* memiliki koefisien positif dan nilai signifikansi sebesar 0.095 sehingga dinyatakan tidak signifikan dikarenakan nilainya lebih besar dari nilai yang telah ditetapkan yakni sebesar 0,05. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rini Dwiyani H (2007) bahwa semakin tinggi *net profit margin* perusahaan maka kemampuan membayar dividen perusahaan semakin tinggi pula. Adanya nilai positif pada koefisien variabel *net profit margin* menandakan bahwa apabila terjadi kenaikan pada *net profit margin* maka kemampuan membayar dividen perusahaan akan semakin tinggi. Tetapi pengaruh ini disimpulkan tidak signifikan.

#### 3. Pengaruh *Growth* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hipotesis 3 menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel *growth* terhadap *dividend payout ratio*. Hal ini didukung dengan koefisien *growth* berdasarkan pengujian hipotesis bernilai negatif dan tidak signifikan dikarenakan nilai signifikansi variabel *growth* lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yakni sebesar 0,05. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyo Dwi Sulistiyo et all (2016) yang menyatakan bahwa *growth* berpengaruh dan signifikan terhadap *dividend payout*

*ratio*. Adanya nilai negatif menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka *dividend payout ratio* akan semakin rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan perlu memperkuat pembiayaan internal untuk meningkatkan pertumbuhan yang diharapkan (Amalia Nur Chasanah).

#### **4. Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Dividend Payout Ratio***

Hipotesis 4 menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel *firm size* dengan *dividend payout ratio*. Hal ini didukung dengan nilai koefisien variabel *firm size* bernilai positif dan signifikan dikarenakan nilai signifikansi *firm size* sama dengan nilai signifikansi yang telah ditetapkan yakni sebesar 0,05. Hasil penelitian yang telah dilakukan konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fira P (2009) menyatakan bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*. Perusahaan yang memiliki ukuran besar berarti berusaha untuk meningkatkan aset melalui penjualan yang akhirnya akan berdampak pada ukuran perusahaan (Fira Puspita : 2009). Hasil penelitian menyatakan bahwa semakin tinggi *firm size* perusahaan maka kemampuan membayar dividen perusahaan akan semakin tinggi. Dikarenakan perusahaan besar ingin menjaga reputasi yang telah dicapai dikalangan investor, jika dibandingkan dengan perusahaan kecil yang lebih mengutamakan penambahan aset dari laba yang diperoleh (Sisca Christianty Dewi : 2008). Adanya kepercayaan yang lebih terhadap perusahaan yang berukuran besar untuk melakukan pinjaman mengakibatkan sumber dana perusahaan semakin besar (Windy Andari Citra : 2010).

## KESIMPULAN

1. variabel *cash position* memiliki nilai koefisien negatif terhadap *dividend payout ratio*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki *cash position* tinggi diperkirakan tidak efisien karena tidak mampu mengelola modal kerja yang dimiliki, yang mengakibatkan perusahaan tidak memperoleh keuntungan dari aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga apabila *cash position* perusahaan meningkat akan mengakibatkan perusahaan membayarkan dividen relatif kecil. Dan hasil dari variabel *cash position* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.
2. Variabel *net profit margin* memiliki pengaruh terhadap *dividend payout ratio*, hal ini sesuai dengan ketentuan perundang - undangan dimana perusahaan dapat membagikan dividen apabila saldo perusahaan positif (profit). Sehingga semakin tinggi *net profit margin* maka *dividend payout ratio* akan semakin tinggi yang menandakan kemampuan membayar dividen perusahaan semakin tinggi. Tetapi hasil dari pengaruh ini tidak signifikan.
3. Variabel *growth* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, hal ini diakibatkan oleh kebutuhan dana lebih oleh perusahaan untuk menjaga tingkat pertumbuhan yang sedang dialami, sehingga perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh sebagai laba ditahan, untuk kemudian melakukan investasi dengan tujuan memperoleh laba dari investasi dengan tujuan menjaga tingkat pertumbuhan perusahaan. sehingga semakin tinggi *growth* perusahaan maka *dividend payout ratio* akan semakin rendah.
4. Variabel *firm size* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berukuran besar memiliki akses lebih besar ke pasar modal dan memperoleh kepercayaan yang lebih besar untuk melakukan pinjaman jika dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran kecil. Hal ini akan mengakibatkan ketergantungan perusahaan akan dana internal yang bertujuan untuk membantu kekurangan dana perusahaan menjadi semakin rendah, sehingga apabila ukuran perusahaan semakin tinggi maka *dividend payout ratio* akan semakin tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Shitta (2011). “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividend Payout Ratio. (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia non Keuangan Periode 2005 – 2009)”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswi Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Amidu, Mohammed & Abor, Joshua. (2006). “Determinants of Dividend Payout Ratios in Ghana”. *The Journal of Risk Finance Vol 7 University of Ghana Business School, Legon, Ghana*.
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Mediasoft.
- Apriani, Lisia. (2005). “Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Kenaikan/Penurunan Dividend, (Studi Empiris Pada Perusahaan Utilitas Publik Dan Perusahaan Dalam Industri Tidak Diregulasi periode 1999 - 2003)”. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*.
- Bangun, Nurainun., & Hardiman, S. (2012). “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Cash Position, Debt To Equity Ratio (DER), dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008 – 2010”. *Journal of Capital Market and Banking Vol 1*.
- Basuki, Arief. (2012). “Analisis pengaruh Cash Ratio, Debt To Total Assets Ratio, Debt Equity Ratio, Return on Assets, dan Net Profit Margin Terhadap Dividend Payout Ratio”. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Benavides, Julian et all. (2016). “Dividend Payout Policies : Evidence From Latin America”. *Finance Research Letters Universidad Icesi Cali Colombia*.
- Black, F & Scholes, M. (1973). “The Effects of Dividend Policy Yield and Dividend Policy on Common Stock Prices and Returns”. *Journal of Financial Economics 1 North Holland Publishing Company*.
- Brigham, Eugene dan Joel Houston. (2006). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan* (edisi 10). Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Brigham, Eugene dan Joel Houston. (2001). *Manajemen Keuangan* (edisi 8). Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Brigham, Eugene dan Joel Houston. (2010). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan* (edisi 11). Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Buku Pedoman penulisan Skripsi Jurusan Akuntansi. (2016). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Cahyo, D. S, Sri, H., & Nur, A. M. (2016). “Pengaruh Rasio Keuangan dan Perubahan Pajak Dividend terhadap Dividend Payout Ratio Perusahaan Terbuka”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.
- Dajan, Anto. (1986). *Pengantar Metode Statistik* (jilid 1). Jakarta : LP3ES.

- Deitiana, Tita. (2009). "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pembayaran Dividen Kas". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 11*.
- Dewi, U et all (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Dwi, Sri, A. A. (2014). "Perspektif Bird In The Hand : Penentu Dividend Payout Ratio Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.
- Fahmi Irham, 2015. *Manajemen Investasi*, Edisi 2, Penerbit : Salemba empat, Jakarta.
- Fira Puspita. (2009). "Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Payput Ratio". Tesis : Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Firmansyah, Erry. (2010). *Metamorfosa Bursa Efek*. Jakarta : Penerbit Bursa Efek Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : BP Undip.
- Gitosudarmo, Indriyo. (1983). *Manajemen Keuangan* (edisi 1, cetakan kedua). Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi UGM : Yogyakarta
- Gugler, Klaus. (2003). "Corporate Governance, Dividend Payout Policy, and The Interrelation between Dividends, R&D, and Capital Investment". *Journal of Banking and Finance vol 27*.